

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VMIS DDI  
BOSALIA KAB. JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:  
**ZULHAJJI RISMAN**  
**NIM. 208001130011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhajji Risman  
NIM : 208001130011  
Tempat/Tanggal Lahir : Bontoala, 05 Mei 1995  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Malengkeri Raya  
E-Mail : Zulhajjirisman@yahoo.com  
HP : 085242101952  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto.

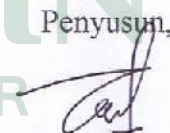
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Makassar, 23 Oktober 2017

Penyusun,

  
Zulhajji Risman

NIM. 208001130011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

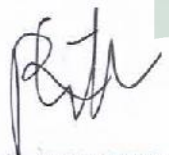
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Zulhajji Risman, NIM. 208001130011**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto**

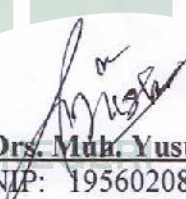
”. memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Samata-Gowa, 23 Oktober 2017  
Pembimbing II

  
Rafiqah, S.Si., M.Pd  
NIP:197907212005 01 2003

  
Drs. Muh. Yusuf Seknun, M.Si  
NIP: 195602081999003 1 001

UNIVERSITAS ISLAM  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto”, yang disusun oleh **Zulhajji Risman**, NIM: 20800113011, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2017 M, bertepatan dengan tanggal 8 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

**Samata-Gowa, 27 November 2017 M.**  
**8 Rabiul Awal 1439 H.**

### DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2706 Tahun 2017)

- |                  |                               |         |
|------------------|-------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. M. Shabir U., M.Ag.     | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.   | (.....) |
| 3. Munaqisy I    | : Dr. M. Yusuf T., M.Ag.      | (.....) |
| 4. Munaqisy II   | : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. | (.....) |
| 5. Pembimbing I  | : Rafiqah, S.Si., M.Pd.       | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Drs. M. Yusuf Seknun M.Si.  | (.....) |

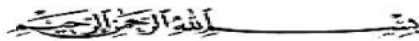
Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.**  
Nip. 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu'Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **M. Sain** dan Ibunda **St. Rosmiati** yang telah mengasuh, membimbing dan memberi berbagai dukungan kepada penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, melimpahkan rezki-Nya dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor UIN Alauddin.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc.,M,Ag.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Dr.M.ShabirU.,M.Ag .dan Dr. Muhammad Yahdi,M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta para staf atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan lebih mudah.
4. Rafiqah, S. Si., M.Pd.dan Drs. Muh. Yusuf Seknun, M.Si.selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Saudara-saudaraku tercinta Zaldy Rusnaedy, S.Ip,. M.Ip, dan Zulfikar Bambang S. yang telah memotivasi, mendo'akan serta selalu memberikan semangat dan bantuan baik moril dan materi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Saudara tak sekandung yang paling membantu saya menyelesaikan dan membimbing saya menyelesaikan skripsi saudara Muh. Syahrul Anhar, S.Pd dan kawan-kawan PGMI 2013 yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 23 Oktober 2017  
Penulis,

**ZulhajjiRisman**  
**NIM: 208001130011**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis Penelitian .....	8
D. Definisi Operasional Variabel .....	9
E. Manfaat dan Tujuan Penelitian .....	10
F. Kajian Teori .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Model Pembelajaran Kolaboratif .....	15
B. Hasil Belajar .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	32
B. Desain dan Model Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi Penelitian .....	61



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
RIWAYAT HIDUP .....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel 3.1 : Pengkategorian S Model Kolaboratif Peserta Didik Kelas V .....	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto Sebelum Diajar dengan Model Kolaboratif.....	43
Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar IPA Peserta didik Sebelum Diajar dengan Model Pembelajaran Kolaboratif .....	44
Tabel 4.3 Pengkategorian Sebelum Model Kolaboratif Peserta Didik Kelas V ....	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto Setelah diajar dengan Model Kolaboratif. ....	46
Tabel 4.5. Statistik Hasil Belajar Peserta didik Setelah diajar dengan Model Kolaboratif .....	47
Tabel 4.6. Pengkategorian Setelah Model Kolaboratif Peserta Didik Kelas V .....	49
Tabel 4.7. Uji Normalitas Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VMIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto .....	50
Tabel 4.8. <i>Uji T (Hasil Analisis SPSS 23)</i> .....	52

## ABSTRAK

**Nama : Zulhajji Risman**  
**Nim : 20800113011**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto.”**

---

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kolaboratif, hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif, dan pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto.

Penelitian *pre-eksperimen* ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta sebelum penerapan model pembelajaran kolaboratif sebesar 58,25 dan nilai rata-rata setelah diajar dengan model pembelajaran kolaboratif sebesar 85,3. Adapun hasil analisis statistik inferensial hasil perhitungan SPSS versi 23 diperoleh nilai sign.  $< \alpha = 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan tingkat kepercayaan 95 % dikatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kolaboratif tidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan lingkungan, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman belajar yang terjadi pada lingkungan individu dan berlangsung sepanjang masa sepanjang hidup. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Presiden RI, 2005).<sup>1</sup>

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagai Negara berkembang Indonesia tentunya tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang terus merambat masuk di Indonesia tidak dapat dihindari. Perkembangan dan perubahan secara global terus menerus menuntut perlunya terjadi peningkatan mutu pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman agar Indonesia dapat ikut andil. Untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia (SDM) peningkatan

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan yang bermutu atau berkualitas

Salah satu masalah utama bagi bangsa adalah pendidikan, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju terwujudnya masyarakat adil makmur. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Lembaga pendidikan mendapat prioritas utama dalam melaksanakan serta menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, sehingga akan melahirkan peserta didik yang memiliki pola pikir cerdas, mandiri dalam menjalani kehidupan, berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan mempersiapkan keluaran agar dapat diterima dan tidak mengecewakan masyarakat itu sendiri. Keberhasilan pendidikan nasional selalu terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah.

Oleh karena itu secara tidak langsung berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar yang terjadi di ruang lingkup sekolah dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah. Pendidikan itu akan membawa manfaat pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman dituntut perkembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, jika dicermati secara mendalam maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan nasional selalu berhubungan erat dengan masalah untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk menjawab tantangan pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar tersebut, maka sebagai seorang pendidik diharapkan untuk terus berusaha

mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Pendidik perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil yang didasari bahwa setiap orang pasti mempunyai potensi yang dimiliki. Sebagai gambaran pada paradigma lama mengklasifikasikan peserta didik dalam kategori prestasi belajar seperti dalam penilaian ranking dan hasil-hasil tes. Paradigma lama ini menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang sudah mapan dan tidak dipengaruhi oleh usaha dan pendidikan. Paradigma baru mengembangkan kompetensi dan potensi peserta didik berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sampai setinggi yang dia bisa.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Metode pembelajaran yang hanya meneruskan pengetahuan, *the sage on the stage*, pada metode ini tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi, dan bertransaksi antar peserta didik dengan peserta didik menyebabkan mereka kehilangan waktunya untuk mengartikulasikan pengalaman belajar. Pembelajaran yang memberikan latihan berpikir kritis (*critical thinking*) dan interaksi sosial (*social interaction*) hanya mendapatkan kesempatan yang sangat sedikit karena pendidik lebih disibukkan dan terjebak dengan tugas rutinitas untuk segera menuntaskan kurikulum yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa mempertimbangkan lebih detail kualitas belajar yang dihasilkan. Pada proses pembelajaran perlu memperhatikan penanaman aspek-aspek *soft skills*, yang antara lain kerja sama, rasa saling menghargai pendapat, rasa saling memiliki (*sense of belonging*), rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*), kejujuran dan rela berkorban dan seterusnya yang saat semakin terlupakan, dan masih belum memperoleh perhatian yang relative kecil dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu pada



kenyataannya yang Nampak di sekolah-sekolah peserta didik hanya diajarkan pengetahuan kognitif demi memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan minimum.

Akibat cara-cara pendidikan yang terjadi di sekolah selama ini, tidak jarang hanya akan meniupkan adanya main curang, menipu, menyontek, mencuri, saling menjegal satu sama lain dan sebagainya. Saling melemparkan kesalahan antarapendidik, kepala sekolah, pengawas, dan bahkan petugas yang membocorkan rahasia negara demi menuntaskan pembelajaran dari kebodohan Mereka yang dinyatakan lulus ujian mengungkapkan rasa kegembiraan luar biasa dan meluapkannya dengan berbagai cara. Pada gilirannya, hal ini akan menimbulkan misalnya rasa besar hati berlebihan, egoisme, individualistis, dan sebagainya. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak lulus ujian berakibat adanya sifat apatis, pesimis, putus asa, rendah diri, minder, bahkan ada yang mengarah pada usaha bunuh diri. Akibat fatal, akan memunculkan rasa kebencian, ketidaksenangan, sifat permusuhan dan sebagainya. Tidak mengherankan, jika dalam situasi kehidupan masyarakat penuh adanya rasa permusuhan, sentimen, antipati, perpecahan dan sebagainya.

Pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan dengan menggunakan model atau metode yang tepat akan memberikan ketrampilan sosial yang baik serta motivasi yang tinggi bagi peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar tersebut selain pendidiknya harus kreatif, dituntut pula adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, peserta didik akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian peserta didik, dampak

negatifnya antara lain adalah sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat peserta didik. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik bekerja sama secara gotong royong dalam suatu kolaborasi yang positif.

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi pembelajaran, metode atau prosedur pembelajaran karena model pembelajaran merupakan bingkai dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif termasuk dari bagian model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*active learning*) yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan dan mencapai proses belajar yang lebih aktif dengan satu kelompoknya. Menggabungkan dua atau lebih kemampuan, keterampilan, dan kekuatan yang dimiliki setiap individu untuk saling melengkapi satu sama lain, masing-masing kelompok terdiri dari individu yang mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda menjadikan *output* dari hasil belajar yang berbeda-beda dan lebih ideal. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi yaitu antara teman sebaya.

Model kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial. Pembelajaran kolaboratif lebih menekankan pada pembangunan makna oleh peserta didik dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Model kolaboratif ini lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekedar kooperatif. Selain itu model pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPA, sebab mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting

dan diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan, semestinya IPA menjadi pelajaran yang diminati peserta didik, namun kenyataannya yang terjadi dalam dunia pendidikan mata pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar peserta didik, hal ini merupakan suatu permasalahan bagi sekolah untuk mengadakan perbaikan dan perubahan agar pandangan mengenai mata pelajaran IPA yang merupakan momok bagi peserta didik dapat dihilangkan. Selaku pendidik, pendidik yang diamanahkan pada mata pelajaran IPA mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan tidak membosankan.

Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya menjadikan pendidik sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, tetapi peserta didik juga harus dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto, pendekatan pembelajaran yang diterapkan pendidik dapat dikatakan klasik karena pendekatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Sehingga proses pembelajaran IPA dianggap peserta didik sangat membosankan dan tidak dapat menarik perhatian peserta didik, karena model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional seperti ceramah, dan masih jarang menggunakan model-model pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran konvensional pendidik menjadi sumber ilmu pengetahuan peserta didik hanya mendengarkan dan menerima apa yang disajikan oleh pendidik, akibatnya peserta didik hanya menjadi pasif dan

tidak mendapat kesempatan untuk bereksplorasi. Ketika pendidik menjelaskan materi mereka tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik peserta didik sibuk dengan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran beberapa peserta didik berbicara dengan teman sebangku bahkan bermain, serta mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Selain itu pendidik juga jarang mengorganisasikan dan memberikan intruksi kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran masih kurang terlaksana dengan baik. Pada saat pendidik memberi soal latihan, mereka tidak dapat menyelesaikannya karena tidak mengerti cara penyelesaian soal sehingga mereka menyalin jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul ***”Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIS DDI BOSALIA Kabupaten Jeneponto.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto sebelum penerapan model pembelajaran kolaboratif?
2. Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto setelah penerapan model pembelajaran kolaboratif ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

### C. *Hipotesis*

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang dikumpul.<sup>2</sup>Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>3</sup>

Menurut istilah hipotesis dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah, kurang, atau dibawah dan *thesis* berarti teori, proposisi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.<sup>4</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang sementara, artinya kebenaran yanga masih lemah, dan kebenarannya perlu diuji dalam penelitian yang ilmiah, sehingga kebenaran tersebut dapat menjadi kebenaran yang empirik dan dapat diterima secara universal.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

<sup>3</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.76.

<sup>4</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*(Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 140.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96.

Ditinjau dari operasinya, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel. Dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel.<sup>6</sup>

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Nol berarti keberadaanya tidak ada. Disebut hipotesis nol ( $H_0$ ) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif ( $H_1$ ), hipotesis ini adalah harapan berdasarkan teori.

Adapun hipotesis pada penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi oprasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi, pengamatan, atau pengamatan secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 87.

<sup>7</sup>Muh.Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 152.



Berikut penjelasannya secara operasional, yaitu:

### **1. Model Kolaboratif**

Model kolaboratif yang dimaksud peneliti adalah model pembelajaran yang menfokuskan pada keberhasilan proses. Model kolaboratif mengasumsikan pentingnya bekerja samadengan teman kelompok. Dalam satu kelompok tidak terjadi persaingan, namun lebih kepada kerja sama demi tercapainya tujuan bersama.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik yang penulis maksudkan disini adalah skor atau nilai yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Bosalia, pada saat peserta didik telah mengikuti proses belajar mengajar dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif.

### **E. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar IPA sebelum penerapan mode pembelajaran kolaboratif di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bosalia Kabupaten Jeneponto.
2. Mengetahui hasil belajar IPA sesudah penerapan model pembelajaran kolaboratif di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bosalia Kabupaten Jeneponto.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik V Madrasah Ibtidaiyah Bosalia Kabupaten Jeneponto.

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan
  - b. Khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan sebagai calon pendidik dalam hal pengetahuan sistem pembelajaran yang baik khususnya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPA.

- b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan model pembelajaran kolaboratif.

- c. Bagi sekolah

Sebagai sarana informasi untuk meningkatkan mutu pengajaran IPA di MIS DDI Bosalia dan dapat dijadikan alternatif untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.

## **F. Kajian Teori**

1. Syahrudin Noor dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi pada Siswa-siswi Kelas IV SDN Selat Hilir Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2014/2015 hasil penelitian menunjukkan bahwaHasil: (1) pada

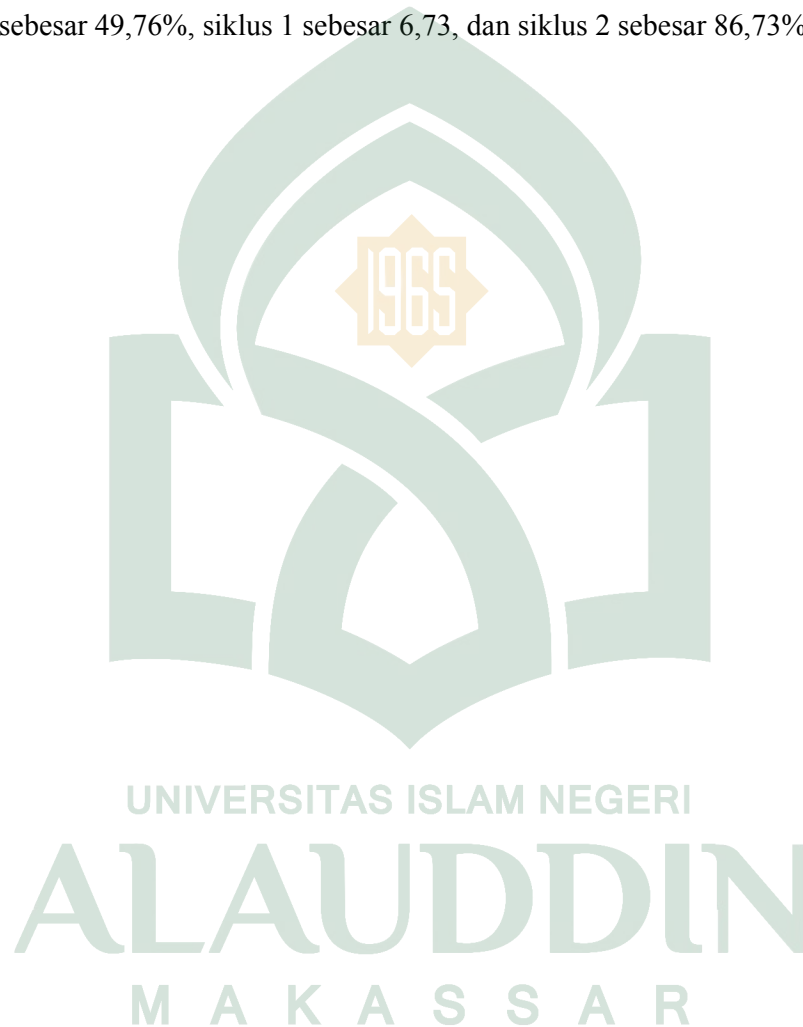
penggunaan model pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas berbicara peserta didik yang ditunjukkan dengan perolehan skor hasil pengamatan di atas 3, (2) penggunaan model pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berbicarapeserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 60,11 pada siklus I meningkat menjadi 72,02 pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dengan nilai 61% pada siklus I meningkat menjadi 85,7% pada siklus II.

2. Singgih Santoso pengaruh model pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas x sma negeri 1 purwantoro wonogiri, jawa tengah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1) pada hasil belajar yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemberian model pembelajaran pada metode ceramah,(2) pada hasil belajar yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemberian perlakuan dengan metode ceramah yang dikaitkan dengan motivasi belajar. Sumbangan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar fisika dengan model pembelajaran kolaboratif adalah 64,8 %.
3. RusminHusain pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar paket c menunjukkan bahwa:Hasilpenelitianmenunjukkanbahwa:(1) kondisi awal pembelajaran program paket C bersifat konvensional, masih didominasi oleh tutor,

warga kurang dilibatkan dalam pembelajaran, (2) validasi ahli telah menghasilkan model konseptual pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar, (3) implementasi model dapat menghasilkan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar, dan (4) model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis kualitatif maupun kuantitatif dari hasil pengujian telah efektif meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket C. Teman penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan patut direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam memberdayakan warga belajar program paket C agar pembelajaran lebih kondusif dan optimal, dengan harapan kiranya model pembelajaran kolaboratif ini juga dapat dimasukkan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran program paket C. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan ternyata telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.

4. Danik Margowati dengan judul penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar biologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar biologi diukur dari nilai kemampuan awal, tes evaluasi siklus 1, dan tes evaluasi siklus 2. Persentase ketuntasan hasil

belajar siswa pada tes kemampuan awal adalah 55%, siklus 1 76,32%, dan siklus 2 97,5 %. Persentase hasil belajar ranah afektif pada tes kemampuan awal sebesar 43,27 %, siklus 1 sebesar 59,68 %, dan siklus 2 sebesar 75,03% persentase hasil belajar ranah psikomotor tes kemampuan awal sebesar 49,76%, siklus 1 sebesar 6,73, dan siklus 2 sebesar 86,73%.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Model Pembelajaran Kolaboratif

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kolaboratif IPA

Belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah kita untuk mencari jawaban apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu. Kemungkinan besar atas pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang bermacam-macam pula dikalangan para ahli.

Belajar menurut M. E. B. Gredler adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Definisi kamus memberikan tuntunan yang berguna, seperti *Shorter Oxford English Dictionary* mendefinisikan belajar : *to get knowledge of (subject) or skill in (an art, ect) by study, experience, or teaching* memperoleh pengetahuan dari bidang studi atau keterampilan dalam (seni, dsb) dengan kajian, pengalaman atau pengajaran. *Cassell's New English Dictionary* mendefinisikan belajar: *to acquire knowledge of or skill in by, experience, or instruction* (memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui kajian pengalaman atau pengajaran).<sup>13</sup>

Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa :

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dari dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>14</sup>

Witting (1981) dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as result of experience* (Belajar adalah

---

<sup>13</sup>Suhanir, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pakerjasidalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kecamatan. Salomekko Kabupaten. Bone (Skripsi)*, H. 15

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 65.



perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).<sup>15</sup>

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang dan dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan yang ingin dicapai melalui belajar pada dasarnya adalah perubahan yang diperhatikan oleh individu dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya dengan melalui suatu yang mengarah pada tujuan. Perubahan-perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.<sup>16</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat sbergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>17</sup> Belajar merupakan cara untuk mengetahui tentang hal-hal yang belum diketahui. Seperti halnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam pada saat menerima firman allah Subhana Wata' ala di gua Hira. Berikut QS: Al- Alaq ayat 1-5 yang pertama turun yang berkaitan anjuran untuk selalu belajar terutama membaca.

نَسْنَعْلَمُ بِالْقَلَمِ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ عَلَقٍ مِنْ الْإِنْسَنِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ  
يَعْلَمُ لَمْ مَا لَا

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 66.

<sup>16</sup>Suhanir, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pakerjasidalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kecamatan. Salomekko Kabupaten. Bone (Skripsi)*, h. 23

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *psikologi belajar* (Cet. V ;Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2006), h. 63.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

1) Morgan

*Lerning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* ( belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).<sup>18</sup>

2) Carl Rogers

Belajar adalah kebebasan dan kemerdekaan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, anak dapat melakukan pilihan tentang apa yang dilaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.<sup>19</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi pembelajaran, metode atau prosedur pembelajaran karena model pembelajaran merupakan bingkai dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Joyce dalam Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lainnya.<sup>20</sup>

Huda mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka kerja struktural yang dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Cet. I ; Yogyakarta: pustaka belajar, 2009), h. 3

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Cet. VIII. Bandung : Alfabeta, 2010), h. 33.

<sup>20</sup> Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011) h. 5

lingkungan dan aktifitas belajar yang kondusif.<sup>21</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan dalam mengatur pembelajaran di kelas, mencakup tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta proses pengelolaan kelas.<sup>22</sup>

Model pembelajaran merupakan serangkaian kerangka kerja struktural dalam kegiatan pembelajaran mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

Model kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.<sup>23</sup> Pembelajaran kolaboratif lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Model kolaboratif ini lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekedar kooperatif.

Model pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi untuk pembelajaran dan melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatanyang bertemu yaitu:

- 1) Realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata.

---

<sup>21</sup> Miftahul Huda. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013) h. 143

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014) h. 46

<sup>23</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 5.

- 2) Menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.<sup>24</sup>

Ide pembelajaran kolaboratif bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Dan kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.

## **2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kolaboratif**

- a. Melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi.
- b. Memungkinkan siswa mengeksplorasi gagasan dan mencoba berbagai pendekatan dalam pengerjaan tugas.
- c. Menata ulang kurikulum serta menyesuaikan keadaan sekitar dan suasana kelas untuk mendukung kerja kelompok.
- d. Menyediakan cukup waktu, ruang, dan sumber untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama.
- e. Menyediakan sebanyak mungkin proses belajar yang bertolak dari kegiatan pemecahan masalah atau penyelesaian proyek.

## **3. Langkah- langkah model pembelajaran kolaboratif**

- a. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.

---

<sup>24</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. III ;Alfabeta, 2009), h. 35.

- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran kedepan) untuk melakukan presentase hasil diskusi kelompok kolaboratifnyadidepan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
- f. masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- g. laporan masing- masing siswa terhadap tugas- tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif
- h. laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.
- i. Mengajar keterampilan kerjasama, mempraktikkan, dan balikan diberikan dalam hal seberapa baik keterampilan-keterampilan digunakan.
- j. Kegiatan kelas ditingkatkan untuk melaksanakan kelompok yang kohesif.
- k. Tiap individu diberikan tanggung jawab untuk kegiatan belajar dan perilaku masing-masing.

#### **4. Manfaat dan Fungsi Model Pembelajaran Kolaboratif**

- a. Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah diantara para siswa.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama.
- c. Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.

- e. Mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.
- f. Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkanbermacam- macam sudut pandang.
- g. Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar.
- h. Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai antara para siswa, dan diantara siswa dan guru..
- i. Siswa belajar bermusyawarah.
- j. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain.
- k. Dapat memupuk rasa kerjasama.
- l. Adanya persaingan yang sehat.
- m. Membangun semangat belajar sepanjang hayat.

##### **5. Tujuan Model Kolaboratif**

Dari pendengar, pengamat dan pencatat menjadi pemecah masalah yang aktif, pemberi masukan dan suka diskusi. Dari persiapan kelas dengan harapan yang rendah atau sedang menjadi kepersiapan kelas dengan harapan yang tinggi. Dari kehadiran pribadi atau individual dengan sedikit resiko atau permasalahan menjadi kehadiran publik dengan banyak resiko dan permasalahan menjadi kehadiran publik dengan banyak resiko dan permasalahan. Dari pilihan pribadi menjadi pilihan yang sesuai dengan harapan komunitasnya. Dari kompetisi antar teman sejawat menjadi kolaborasi antar teman sejawat. Dari tanggung jawab dan belajar mandiri, menjadi tanggung jawab kelompok dan belajar saling ketergantungan. Dahulu melihat guru dan teks sebagai sumber utama yang memiliki otoritas dan sumber pengetahuan sekarang guru dan teks bukanlah satu-satunya sumber belajar. Banyak sumber belajar lainnya dapat digali dari komunitas kelompoknya.



Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah diantara para siswa. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama. Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar. Mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang. Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar. Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai diantara para siswa dan guru dan membangun semangat belajar sepanjang hayat.

#### **6. Karakteristik Model Pembelajaran Kolaboratif**

- a. Siswa belajar dalam satu kelompok dan memiliki rasa ketergantungan dalam proses belajar, penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota bekerja bersama.
- b. Interaksi intensif secara tatap muka antar anggota kelompok
- c. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati.
- d. Siswa harus belajar dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.
- e. Peran guru sebagai mediator.
- f. Adanya sharing pengetahuan dan interaksi antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa.
- g. Pengelompokkan secara heterogen.
- h. Adaptasi terhadap kebutuhan-kebutuhan individu
- i. Kompetisi antar kelompok
- j. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Berbicara mengenai hasil belajar, tidak terlepas dari pengertian belajar itu sendiri. Terkadang seseorang sering menyuruh untuk belajar padahal dia tidak tahu arti dari belajar itu sendiri. Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses belajar bukan hanya di kelas, tetapi terjadi dimana saja berlangsung secara terus menerus.

Hasil dapat berarti suatu jawaban dari sesuatu yang dilakukan. Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Jadi hasil adalah hal-hal yang timbul atau muncul sebagai perolehan akibat dari sebuah usaha. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang diraih atau diperoleh oleh individu setelah melakukan usaha.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengajaran, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.<sup>25</sup>

Hasil belajar teori Bloom dalam sistem pendidikan nasional, rumusan masalah pendidikan, baik tujuan kulikuler begitupula tujuan kulikuler dan

---

<sup>25</sup>Suhani, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pakerjasidalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIISMPNegeri 3 Salomekko Kecamatan. Salomekko Kabupaten. Bone (Skripsi)*, h. 24

instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom , Benyamin Bloom membagi menjadi tiga ranah, sebagai berikut:

### 1. Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hirarkis. Ketujuh hasil belajar ranah kognitif yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan kreatifitas.

### 2. Afektif

Hasil belajar ranah afektif merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi, jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Adapun ranah afektif yang dimaksud, pertama kepekaan(senitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperlihatkan keadaan tersebut), kedua partisipasi (mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan), ketiga penilaian dan penentuan sikap(menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap), keempat organisai(kemampuan membentuk suatu sistem kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi) dan yang terakhir kelima terlihat adanya tumpang tindih dan juga mengandung kemampuan kognitif.

### 3. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleksi hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreatifitas. Gerak psikomotor ini meliputi:

persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu: kesiapan yaitu, kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerakan dengan mengikuti contoh; gerakan terbiasa yaitu, keterampilan berpegang pada pola tertentu; gerakan kompleks mampu melakukan sesuatu gerakan secara luwes, gesit dan lincah; penyesuaian yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak; serta kreativitas yaitu mampu menciptakan pola gerak baru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia memperoleh perlakuan dari lingkungan belajar sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituntut).<sup>26</sup> Sedangkan slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup> Para ahli memiliki berbagai pendapat tentang belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang- ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( cet. II ; Jakarta : PT Balai Pustaka, 1992), h. 13.

<sup>27</sup> Slameto, Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya ( cet IV ;Jakarta: Rineka Cipta, 2003) , h.2.

kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan- keadaan sesaat seseorang( misalya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

- b. Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya ( performance ) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- c. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- d. Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>28</sup>

Defenisi-defenisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas memang berbeda-beda, akan tetapi bila dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual, maupun potensial ;
- b. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru;
- c. Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengubah kelakuan lama ke kelakuan baru yang mengakibatkan seseorang lebih siap dalam menghadapi suatu situasi tertentu.

---

<sup>28</sup> M Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan ( cet. XIII;Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 84.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa jika seorang siswa belum ada perubahan kelakuan atau tingkah laku berarti siswa tersebut belum belajar. Sehingga siswa tersebut perlu bantuan agar iadapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan yang akan membantu mereka di sekolah adalah guru.

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau menurut Soepardi Adikusumo “mengecer informasi dengan menjaja-jajakannya“ di depan kelas. Akan tetapi, guru harus mampu menjadikan peserta didiknya orang yang bisa merencanakan/menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya.

Seorang guru harus menjadi agen pembelajaran (*learning agent*) adalah guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Hal ini sangat penting sebab seorang anak biasanya lebih menyukai dan terbuka pada guru yang dekat dengan mereka. Sehingga dengan berperan sebagai agen pembelajaran, seorang guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Hal ini terutama menyangkut mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari sd sampai perguruan tinggi

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

### ***1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar***

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Berikut penjelasan mengenai 3 faktor tersebut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang belajar, meliputi: aspek fisiologi dan aspek psikologi. Aspek fisiologi individu yang belajar seperti kondisi umum jasmani yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas subyek belajar. Aspek psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, meliputi: aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial. Aspek lingkungan sosial antara lain: lingkungan belajar subyek belajar, seperti: guru, asisten, administrasi, teman sekelas, keluarga subyek belajar, tetangga dan masyarakat. Aspek lingkungan non sosial antara lain: sarana dan prasarana belajar, kurikulum, administrasi, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan oleh subyek belajar.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan subyek belajar dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 144



### 3. Hasil Belajar IPA

Kata hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.<sup>30</sup> Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.

Kata hasil berarti sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan menciptakan lingkungan pembelajaran yang akan meningkatkan kerja keras untuk mencapai hasil yang baik dimulai dengan menganalisa faktor-faktor yang berkenaan dengan siswa dengan guru untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan siswa dalam suatu mata pelajaran.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pekerjaan.

---

<sup>30</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Cet I Edisi IV ; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008 ), h.486.

<sup>31</sup> Oemar Malik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Cet. IV; Jakarta : Algesindo, 2004) h.81.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelumnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil, apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>32</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar diartikan sebagai terjadinya perubahan pada diri siswa ditinjau dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah ditetapkan di atas, maka dapat dipahami mengenai makna hasil dan belajar. Apabila kedua kata tersebut dipadukan, maka dinyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang telah dicapai oleh peserta didik dengan pengalamannya yang telah diberikan atau disiapkan oleh sekolah melalui proses belajar mengajar.

Demikian pula jika dikaitkan dengan belajar IPA maka hasil belajar IPA merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami, dan menerapkan konsep-konsep IPA setelah mengikuti proses belajar mengajar IPA. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar IPA digunakan tes sebagai alat ukurnya.

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 120.

<sup>33</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar ( Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h.49.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPA peserta kelas V MI DDI Bosalia Jeneponto.

Penelitian merupakan jenis penelitian *pre-eksperimental design*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karna masih banyak hal-hal atau faktor-faktor lain di luar variabel independen yang ikut mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian *pre-eksperimen design* merupakan jenis penelitian yang dianggap paling ideal untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang hanya berjumlah satu kelompok saja.

##### **B. Desain Model Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre-Eksperimen design* yaitu desain yang belum merupakan desain eksperimen belum sungguh-sungguh atau penelitian yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. Sedangkan model penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum, model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O	X	O

**Gambar1 : One Group Pretest posttest Design**

Ket :

O = Hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajarankolaboratif

X =Perlakuan

O = Hasil belajar setelah diterapkan model pembelajarankolaboratif

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penelitian survey sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian psikologi yang bersifat eksperimental sering kali digunakan pula hewan subjek, di samping manusia. Proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.

Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan satu disampel.

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 12 peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni dokumentasi dan tes. Tentang teknik pengumpulan data yang digunakan lebih lengkapnya berikut akan dijelaskan dibawah ini:

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya.<sup>31</sup> Pendapat senada mengatakan bahwa, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah data tentang peserta didik dan foto-foto proses pembelajaran peserta didik di MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

##### **2. Tes**

Dalam penelitian ini instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok.<sup>33</sup> Tes hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia

<sup>31</sup> Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 149

<sup>32</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 77.

<sup>33</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 76.

yang akan dianalisis adalah tes sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif. Dalam tes tersebut akan dilihat pengaruh signifikan setelah diterapkan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencari tujuan penelitian. Bobot atau mutu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian.<sup>34</sup> Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

##### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui hasil IPA siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berisi pertanyaan yang mewakili indikator yang ingin dicapai.

Linn dan Gronlund dalam evaluasi pengajaran mengatakan bahwa “*test is an instrument or systematic procedure for measuring a sample of behavior*” (tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah sampel perilaku). Dengan demikian, sebuah tes hasil belajar dapat kita definisikan sebagai alat prosedur sistematis untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa kelas V MIS DDI Bosalia yang akan di analisis adalah tes sebelum

---

<sup>34</sup> Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 99-100



dan setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif. Dalam tes tersebut akan dilihat pengaruh signifikan setelah diterapkan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi mengenai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar peserta didik di kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jenepono dan foto proses pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran kolaboratif.

### **F. *Prosedur Pengumpulan Data***

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan sesuatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan penelitian adalah sebagai:

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran IPA untuk kelas V MIS DDI Bosalia Jenepono.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran( RPP ) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Pre- perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa kelas V MIS DDI Bosalia, sehubungan dengan materi yang akan diteliti.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar model pembelajaran kolaboratif diterapkan.
- 3) Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan hasil belajar IPA MIS DDI Bosalia/Jenepono.

### b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif.
- 2) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada Bab sebelumnya, terdapat dua teknik statistik pada penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan meng gambarkannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-

hubungan, dan sebagainya.<sup>35</sup> Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Langkah langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang nilai (R),

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

$X_t$  = Data terbesar

$X_r$  = Data terkecil<sup>36</sup>

2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel.<sup>37</sup>

3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval<sup>38</sup>

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*, h.107.

<sup>36</sup>Muhammad ArifTiro, *Dasar-dasarStatistika*, (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 163.

<sup>37</sup>Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24

<sup>38</sup>Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24

b. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah.<sup>39</sup>

c. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

$s^2$  = variansi

$\bar{x}$  = mean

$x_i$  = titik tengah interval ke-i

$f_i$  = frekuensi kelas ke-i

d. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$S^2$  = variansi.<sup>40</sup>

e. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

<sup>39</sup>Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 133.

<sup>40</sup>Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

Keterangan :

$P$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  : Banyaknya sampel responden.<sup>41</sup>

Rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 :Pengkategorian S Model Kolaboratif Peserta Didik Kelas V**

No	Rentang	Kategori
1	$X - (X - 1,0. SD)$	Rendah
2	$(X - 1,0. SD) - (X + 1,0. SD)$	Sedang
3	$(X + 1,0. SD) - X$	Tinggi

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*, pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah atau menguji nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian menggunakan rumus *Chi-kuadrat* dengan rumus yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

<sup>41</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*(Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

Keterangan:

$x_h^2$  : Nilai Chi-kuadrat hitung

$O_i$  : frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  : frekuensi harapan

K : Banyak kelas<sup>42</sup>

Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi kuadrat Tabel ( $x_h^2 < x_t^2$ ) dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Dua Pihak

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan hasil *post-test* sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata penelitian dengan bantuan SPSS Versi 23. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

$\mu_1$  = rata-rata nilai *post-test*

$\mu_2$  = rata-rata nilai *pre-test*<sup>43</sup>

Dengan kriteria pengujinya adalah terima  $H_0$  jika  $\text{sig} > 0,05$  dan tolak  $H_0$  dengan keadaan yang berbeda.

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. ( Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 290.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 230.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci dengan pendekatan analisis statistik. Penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu hasil belajar peserta didik sebelum dan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model kolaboratif. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

##### **a. Deskripsi Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. yang berjumlah 12 peserta didik dilaksanakan pada tanggal 18 September sampai dengan 10 Oktober 2017, melalui instrument butir tes peneliti dapat mengumpulkan data nilai hasil belajar peserta didik dikelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto:



Nilai hasil belajar peserta didik kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan peneliti pada Bab sebelumnya untuk menentukan rata-rata, variansi, standar deviasi dan sebagainya.

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 65 - 50 \\ &= 15 \end{aligned}$$

2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 12 \\ &= 1 + (3,3) 1,07 \\ &= 1 + 3,53 \\ &= 4,53 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{15}{5} = 3$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIS DDIBosalia Kab. Jeneponto Sebelum Diajar dengan Model Kolaboratif**

Interval	$F_i$	$X_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
50-54	3	52	2704	156	-6.25	39.0625	117.19
55-59	3	57	3249	171	-1.25	1.5625	4.69

60-65	6	62	3844	372	3.75	14.0625	84.38
Jumlah	12			699			206,25

Sebelum diterapkan model pembelajaran kolaboratif hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik cukup bervariasi mulai dari nilai terendah 50 dan nilai tertinggi mencapai 65. Dengan rentang nilai 15 menunjukkan kemampuan peserta didik cukup merata.

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

b. Mean atau Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{699}{12} \\ &= 58,25\end{aligned}$$

c. Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{206,25}{12-1} \\ &= 18,75\end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{18,75} \\ &= 4,33\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto sebelum diajar (*pretest*) dengan Model Kolaboratif adalah 58,25 dengan variansi 18,75 dan standar deviasi 4,33. Rangkuman data tes hasil belajar peserta didik sebelum diajar dengan model pembelajaran kolaboratif disajikan pada tabel 4.2 ini:

**Tabel 4.2 : Statistik Hasil Belajar IPA Peserta didik Sebelum Diajar dengan Model Pembelajaran Kolaboratif**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	12
Skor Maksimum	65
Skor Minimum	50
Rentang nilai	15
Rata-rata (Mean)	58,25
Variansi	18,75
Standar Deviasi	4,33

Tingkat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan nilai individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standard deviasi (SD) dan rata-rata atau mean teoritisnya ( $\bar{X}$ ). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standard deviasi sebesar 4,33 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 58,25. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 : Pengkategorian Sebelum Model Kolaboratif Peserta Didik Kelas V**

No	Rumus	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$X - (X - 1,0. SD)$	$X - 53,92$	3	25	Rendah
2	$(X - 1,0. SD) - (X + 1,0. SD)$	$53,92 - 62,58$	6	50	Sedang
3	$(X + 1,0. SD) -$	$62,58 -$	3	25	Tinggi
Jumlah			12	100	

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto sebelum diajar dengan menggunakan model kolaboratif, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari kategori rendah dengan presentase 25 % terdapat 3 peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentase 50% terdapat 3 orang peserta didik dan pada kategori tinggi dengan persentasi 25 % terdapat 3 orang peserta didik, Jadi berdasarkan persentase diatas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI sebelum diajar dengan model kolaboratif berada pada kategori sedang.

**b. Deskripsi Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto Setelah Diajar dengan Model *Kolaboratif*.**

Data yang diperoleh dari instrumen posttest atau hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Setelah diajarkan dengan menggunakan model kolaboratif berikut ini nilai hasil belajar peserta didik:

Nilai hasil belajar peserta didik setelah diajarkan dengan menggunakan model Kolaboratif kemudian diolah dengan rumus-rumus seperti sebelumnya.

**a. Membuat tabel distribusi frekuensi**

1. Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X \\ &= 95 - 70 \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 12 \\ &= 1 + (3,3) 1,07 \\ &= 1 + 3,53 \\ &= 4,53 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{5} = 5 \text{ (dibulatkan 5)}$$

4. Tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.4 :Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto Setelah diajar dengan Model Kolaboratif.**

Interval	Fi	Xi	xi <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> xi	(xi - $\bar{x}$ )	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> (xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
70-74	1	72	5184	72	-13.30	176.89	176.89
75-79	2	77	5929	154	-8.30	68.89	137.78
80-84	3	82	6724	246	-3.30	10.89	32.67
85-89	0	87	7569	0	1.70	2.89	0
90-95	6	92	8464	552	6.70	44.89	269.34
Jumlah	12			1024			616,68

- b. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

$$= \frac{1024}{12}$$

$$= 85,3$$

c. Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} \\ &= \frac{616,68}{11} \\ &= 51,39 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{51,39} \\ &= 7,1 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto setelah diajar dengan menggunakan model kolaboratif yaitu 85,3 terjadi peningkatan nilai hasil belajar yang sebelumnya hanya 44,09 dengan variansi 51,39 dan standar deviasi 7,1. Rangkuman data tes hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan model kolaboratif disajikan pada tabel 79,3 sebagai berikut:

**Tabel 4.5. : Statistik Hasil Belajar Peserta didik Setelah diajar dengan Model Kolaboratif**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	12
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	70
Rentang nilai	25
Panjang Kelas Interval	5

Rata-rata (Mean)	85,3
Variansi	51,39
Standar Deviasi	7,1

e. Mentukan persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{12} \times 100\% = 8,3$$

$$P = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,6$$

$$P = \frac{3}{12} \times 100\% = 25$$

$$P = \frac{0}{12} \times 100\% = 0$$

$$P = \frac{6}{12} \times 100\% = 50$$

Jumlah kelas interval adalah lima dengan panjang kelas lima pada Tabel di atas kelas interval pertama dengan perolehan nilai hasil belajar 70-74 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 8,3 % , kelas interval kedua dengan nilai hasil belajar 75-79 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 16,6 %, kelas ketiga dengan perolehan nilai hasil belajar 80-84 memiliki frekuensi 3 dengan persentasi 25 %, kelas keempat dengan perolehan nilai hasil belajar 85-89 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0 %, dan kelas kelima dengan perolehan nilai hasil belajar 90-95 memiliki frekuensi 6 dengan persentase 50 %.

Tingkat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan nilai individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya

berdasarkan satuan standard deviasi (SD) dan rata-rata atau mean teoritisnya (X). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standard deviasi sebesar 7,1 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 85,3. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kaetegori rendah, kategori sedang, dan katategori tinggi. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 :Pengkategorian Setelah Model Kolaboratif Peserta Didik Kelas V**

No	Rumus	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$X - (X - 1,0. SD)$	$X - 78,2$	3	25	Rendah
2	$(X - 1,0. SD) - (X + 1,0. SD)$	$78,2 - 92,4$	6	25	Sedang
3	$(X + 1,0. SD) -$	$92,4 - X$	3	50	Tinggi
Jumlah			12	100	

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto setelah diajar dengan menggunakan model kolaboratif, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari kategori rendah dengan presentase 25 % terdapat 3 peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentase 50% terdapat 6 orang peserta didik dan pada kategori tinggi dengan persentasi 25% terdapat 3 orang peserta didik, Jadi berdasarkan persentase diatas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI sebelum diajar dengan model kolaboratif berada pada kategori sedang.



## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak, sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

### a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis atau terlebih dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan *Statistical Packages For Social Sciences* (SPSS) Versi 23. Taraf signfikansi  $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$  maka dapat dikatakan bahwa data atau nilai hasil belajar peserta didik berdistribusi normal, dan pada keadaan yang berbeda maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas SPSS Versi 23:

**Tabel 4.7 :Uji Normalitas Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VMIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig
Pretest	0,166	12	0,20
Posttest	0,228	12	0,08

Pada tabel di atas hasil uji normalitas pretest dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan nilai sig SPSS sebelum diajar dengan menggunakan model kolaboratif diperoleh *kolmogorov smirnov* adalah 0,20. Karna tingkat signifikansi  $\alpha$  lebih kecil dari sig SPSS ( $0,05 < 0,20$ ) maka dapat dikatakan bahwa pretest atau nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia berdistribusi normal. Begitu pun posttest atau nilai hasil belajar

setelah diterapkan model kolaboratif dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan signifikansi hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan model pembelajaran kolaboratif SPSS 0,84. Karna tingkat signifikansi  $\alpha$  lebih kecil dari sig SPSS ( $0,05 < 0,84$ ) maka dapat dikatakan bahwa posttest atau nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia berdistribusi normal.

Data atau nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas MIS DDI Bosalia sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model kolaboratif pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  kedua data (pretest dan posttest) sig SPSS yang diperoleh lebih besar atau sig  $\alpha < \text{sig SPSS}$  oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua data atau hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Dua Pihak

Pengujian hipotesi penelitian ini menggunakan uji dua pihak dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis ,Menggunakan *statistic packages for social sciences* (SPSS) Versi 23 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  : Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan model kolaboratif sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan modelkolaboratif.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  : Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan model kolaboratiftidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model kolaboratif.

**Tabel 4.8: Uji T (Hasil Analisis SPSS 23)**

	t-test for Equality of Means				
	Sig.	T	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Equal Variances Assumed	0,026	-8,808	-27,083	-33,460	-20,77
Equal Variances Assumed	0,026	-8,808	-27,083	-33,460	-20,77

Pada tabel di atas hasil perhitungan SPSS 23 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model Kolaboratif. Hal ini ditunjukkan nilai  $\text{sign.} < \alpha = 0,05$  ( $0,024 < 0,05$ ) dalam artian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan tingkat kepercayaan 95 % dikatakan bahwa Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan model Kolaboratif tidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan Model Kolaboratif.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan materi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran IPA di kelas V MIS DDI pada materi proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dengan tes hasil belajardan dokumentasi pada pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas, selama 3 kali pertemuan pada materi pada materi proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. pertemuan pertama peserta didik diberi pretes kemudian diberi materi proses pembuatan

makanan pada tumbuhan hijau dengan menggunakan model kolaboratif berlanjut hingga pertemuan ketiga dan diberi postes.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi pada materi proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau setelah diajar menggunakan model kolaboratif yaitu 85,3 dan sebelum diajar dengan menggunakan model kolaboratif dengan standar deviasi 7,1, dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 95 dan skor minimum 70 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 25.

Berdasarkan data sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari kategori rendah dengan presentase 25 % terdapat 3 peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentase 50% terdapat 6 orang peserta didik dan pada kategori tinggi dengan persentasi 25 % terdapat 3 orang peserta didik, Jadi berdasarkan persentase diatas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI sebelum diajar dengan model kolaboratif berada pada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi pada materi proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau sebelum diajar menggunakan model kolaboratif yaitu 58,25 dan sebelum diajar dengan menggunakan model kolaboratif dengan standar deviasi 4,33, dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 65 dan skor minimum 50 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 15.

Berdasarkan data sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari kategori rendah dengan presentase 25 % terdapat 3 peserta didik dalam kategori ini, kategori sedang dengan persentase 50% terdapat 6 orang peserta didik dan pada

kategori tinggi dengan persentasi 25 % terdapat 3 orang peserta didik, Jadi berdasarkan persentase diatas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik kelas V MIS DDI sebelum diajar dengan model kolaboratif berada pada kategori sedang.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS *23kolmogorov – smirnov*, untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$  maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data peserta didiksebelum diajar dengan menggunakanmodel kolaboratif. Analisis di atas diperoleh probability value ( r ) lebih besar daripada tingkat  $\alpha = 0,05$  atau  $0,02 > 0,05$  maka skor hasil belajar peserta didiksebelum diajar denganmodel kolaboratif berdistribusi normal. Begitupun dengan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan model kolaboratif diperoleh hasil analisis data pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh probability value ( r ) lebih besar daripada tingkat  $\alpha = 0,05$  atau  $0,08 > 0,05$  maka skor hasil belajar peserta didiksetah diajar denganmodel kolaboratifdapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil penelitian dari pretes dan postes diuji dengan satatistik inferensial, nilai sign.  $< \alpha = 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) untuk kepercayaan 95%  $H_0$  artinya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan model kolaboratif tidak sama dengan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakanmodel kolaboratif.Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kolaboratifterhadap hasil belajar IPA peserta didikkelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

## BAB V PENUTUP

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan nilai analisis data tentang penerapan model pembelajaran *kolaboratif* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto, maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPA peserta kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *kolaboratif* rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 58,25, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar IPA peserta kelas V MIS DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *kolaboratif* rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 85,3, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *kolaboratif* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan nilai sign.  $< \alpha = 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) dalam artian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan tingkat kepercayaan 95 % dikatakan bahwa Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *kolaboratif* tidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *kolaboratif*.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *kolaboratif* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pada mata pelajaran IPA untuk menerapkan model pembelajaran *kolaboratif* dalam pembelajaran IPA, sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar peserta didik.
2. Bagi peneliti berikutnya perlu diobservasikan terlebih dahulu konsep-konsep prasyarat peserta serta pendekatan pembelajaran yang pernah diterima peserta sehingga penerapan model ini dapat berjalan dengan baik.
3. Dapat dilakukan penelitian serupa tapi harus juga menyesuaikan materi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Rahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak yang berkesulitan belajar* cet. II. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akib, Erwin. 2009. *Teori Belajar dan Model-model pembelajaran kolaboratif*. Makassar.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet, III ; Alfabeta.
- Arifin, Zainal 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik)* Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsi, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro).
- Devi Diyas, Sari. 2012. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman*. Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- E. C, Kusumastuti. 2014. *Penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan media sederhana pada pembelajaran fisika di SMP*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, E. C. 2014. *Penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan media sederhana pada pembelajaran fisika di SMP*.



Husain, R.(2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C* (Studi Di Skb Kota Gorontalo). In Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP.

Malik Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar* Cet. IV; Jakarta: Algesindo.

Margowati, D. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Diserta Strategi Quantum Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

Muhammad Arif Tir. *Dasar-dasar Statistika*. cet. VII ;Makassar : State University of Makassar Press.

Nasution, 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Cet.7. Jakarta: Bumi Aksara.

N, Suryani. 2010.*Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Jakarta:Majalah Ilmiah Pembelajaran.

Nurhadi. 2004. *Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun. 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Purwanto M Ngalim.1998. *Psikologi Pendidikan*. cet. XIII;Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sagala Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna pembelajaran* Cet. VIII. Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, Wina.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kencana.

- Santoso, S.(2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Purwanto Wonogiri, Jawa Tengah. Berkala Fisika Indonesia*, 5(1), 15-19.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya* cet IV ;Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert. *Learning teoririset dan praktik*. Terjemahan oleh nurlita Bandung: Nusa Media.
- Sudjana Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi dengan dilengkapi Metode R&D* Cet XVII. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010.*Cooperative Learning*.Cet. I ; Yogyakarta: pustakabelajar.
- Suryani, N. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa. MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN*, 8(2).
- Syah Muhibbin.2006. *psikologibelajar*Cet. V ;Jakarta: PT . Raja GrafindoPersada.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* ( Cet I Edisi IV ; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widjajanti, D. B. 2010. *Mengembangkan Kemampun Komunikasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika melalui Strategi Perkuliahan Kolaboratif Berbasis Masalah*. Makalah dalam Konferensi Nasional Matematika. Rineka Cipta, 2002), h. 120.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Pre test

### I. Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. Pengolahan makanan pada tumbuhan hijau disebut ...
  - a. fototaksis
  - b. fotosintesis
  - c. fototrof
  - d. fototropisme
2. Sebutan tumbuhan hijau sebagai penyedia makanan bagi makhluk lain adalah ....
  - a. produsen
  - b. konsumen tingkat 1
  - c. konsumen tingkat 2
  - d. pengurai
3. Klorofil adalah sebutan untuk ....
  - a. zat hijau daun
  - b. zat warna daun
  - c. zat merah daun
  - d. zat kuning daun
4. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat makanan pada tumbuhan hijau adalah ....
  - a. oksigen dan karbondioksida
  - b. oksigen dan hidrogen
  - c. air dan karbondioksida
  - d. air dan oksigen
5. Bahan-bahan dari tanah diserap masuk ke tubuh tumbuhan menggunakan ...
  - a. daun
  - b. cabang
  - c. batang
  - d. rambut akar
6. Gas karbondioksida, diperoleh tumbuhan hijau dari udara melalui ....
  - a. stomata
  - b. lentisel
  - c. stomata dan lentisel
  - d. akar
7. Energi yang digunakan oleh tumbuhan hijau untuk mengubah bahan-bahan dasar menjadi karbohidrat adalah energi ....
  - a. suara
  - b. cahaya matahari
  - c. gelombang
  - d. potensial

8. Hasil fotosintesis berupa ....
  - a. karbohidrat dan air
  - b. karbohidrat dan oksigen
  - c. air dan oksigen
  - d. air dan hidrogen
9. Gas yang dilepaskan ke udara sebagai hasil dari fotositesis adalah ....
  - a. oksigen
  - b. hidrogen
  - c. nitrogen
  - d. karbondioksida
10. Pohon singkong dan ketela memiliki cadangan makanan berupa ....
  - a. batang
  - b. buah
  - c. umbi
  - d. biji
11. Contoh jenis tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam batang adalah ....
  - a. padi
  - b. jagung
  - c. sagu
  - d. singkong
12. Rebung merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan pada bagian ....
  - a. daun
  - b. batang
  - c. akar
  - d. tunas
13. Kol dan brokoli adalah tumbuhan yang dimanfaatkan pada bagian ....
  - a. bunga
  - b. daun
  - c. batang
  - d. akar
14. Pil kina adalah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit ....
  - a. tipus
  - b. malaria
  - c. demam berdarah
  - d. anemia
15. Pemanis alami yaitu gula berasal dari tanaman ....
  - a. padi
  - b. sagu
  - c. singkong

d. tebu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Pre test

### I. Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. Pengolahan makanan pada tumbuhan hijau disebut ...
  - a. fototaksis
  - b. fotosintesis
  - c. fototrof
  - d. fototropisme
2. Sebutan tumbuhan hijau sebagai penyedia makanan bagi makhluk lain adalah ....
  - a. produsen
  - b. konsumen tingkat 1
  - c. konsumen tingkat 2
  - d. pengurai
3. Klorofil adalah sebutan untuk ....
  - a. zat hijau daun
  - b. zat warna daun
  - c. zat merah daun
  - d. zat kuning daun
4. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat makanan pada tumbuhan hijau adalah ....
  - a. oksigen dan karbondioksida
  - b. oksigen dan hidrogen
  - c. air dan karbondioksida
  - d. air dan oksigen
5. Bahan-bahan dari tanah diserap masuk ke tubuh tumbuhan menggunakan ...
  - a. daun
  - b. cabang
  - c. batang
  - d. rambut akar
6. Gas karbondioksida, diperoleh tumbuhan hijau dari udara melalui ....
  - a. stomata
  - b. lentisel
  - c. stomata dan lentisel
  - d. akar
7. Energi yang digunakan oleh tumbuhan hijau untuk mengubah bahan-bahan dasar menjadi karbohidrat adalah energi ....
  - a. suara
  - b. cahaya matahari
  - c. gelombang
  - d. potensial

8. Hasil fotosintesis berupa ....
    - a. karbohidrat dan air
    - b. karbohidrat dan oksigen
    - c. air dan oksigen
    - d. air dan hidrogen
  9. Gas yang dilepaskan ke udara sebagai hasil dari fotositesis adalah ....
    - a. oksigen
    - b. hidrogen
    - c. nitrogen
    - d. karbondioksida
  10. Pohon singkong dan ketela memiliki cadangan makanan berupa ....
    - a. batang
    - b. buah
    - c. umbi
    - d. biji
  11. Contoh jenis tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam batang adalah ....
    - a. padi
    - b. jagung
    - c. sagu
    - d. singkong
  12. Rebung merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan pada bagian ....
    - a. daun
    - b. batang
    - c. akar
    - d. tunas
  13. Kol dan brokoli adalah tumbuhan yang dimanfaatkan pada bagian ....
    - a. bunga
    - b. daun
    - c. batang
    - d. akar
  14. Pil kina adalah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit ....
    - a. tipus
    - b. malaria
    - c. demam berdarah
    - d. anemia
  15. Pemanis alami yaitu gula berasal dari tanaman ....
    - a. padi
    - b. sagu
    - c. singkong
- 
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR



d. tebu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Diajarkan Model**

**Pembelajaran Kolaboratif**

No.	Nama	Nilai
1	Desi	50
2	Faturahman	60
3	Indriyanti	65
4	Putriayulestari	65
5	Marida	60
6	Muhammad hamzah	50
7	Muhammad sulaiman	55
8	Ranggaiskandar	60
9	Reski Ramadan	55
10	Suharlin	65
11	Syarifahaminarti	50
12	Yusran	55

**Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diajarkan Model  
Pembelajaran Kolaboratif**

No.	Nama	Nilai
1	Desi	70
2	Faturahman	90
3	Indriyanti	95
4	Putriayulestari	95
5	Marida	90
6	Muhammad hamzah	75
7	Muhammad sulaiman	80
8	Ranggaiskandar	90
9	Reski Ramadan	80
10	Suharlin	95
11	Syarifahaminarti	75
12	Yusran	80

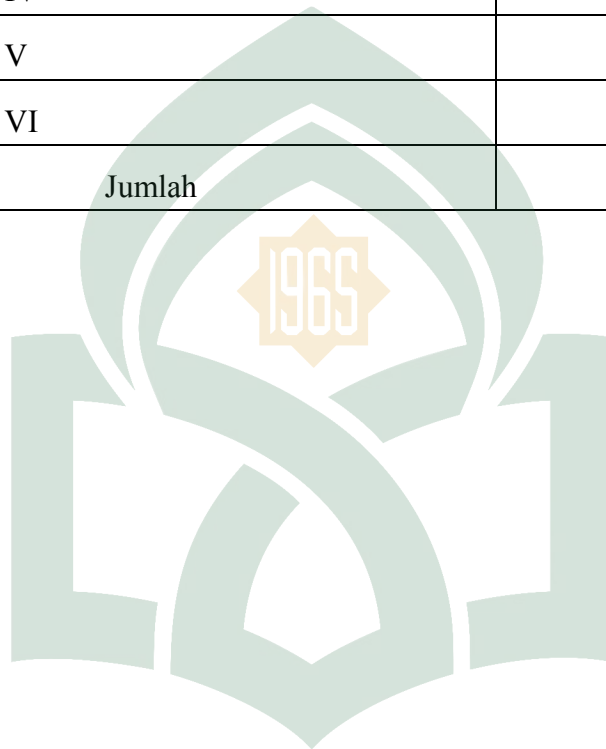
### Data Sekolah

MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto berdiri pada tanggal 3 Juni 2007 di atas sebidang tanah seluas 1372 Meter, yang terletak di lingkungan Bosalia Kelurahan Sidenre Kec. Binamu Kab. Jeneponto dan Provinsi Sulawesi-selatan. Adapun Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah tersebut, secara berkesinambungan ditingkatkan, dibanahi, dan dilengkapi. Mengingat hal tersebut menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Berikut ini adalah daftar gedung dan bangunan sekolah yang ada dalam lingkungan MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto

NO	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Belajar Siswa	6
4	WC	1
5	Lapangan Takraw	1
6	Lapangan Sepak Bola	1
7	Lapangan Voli	1

MIS DDI Bosalia Kab. Jeneponto mempunyai peserta didik sebanyak 93 orang. Terdiri dari enam kelas, dengan jumlah peserta didik pada kelas I 16 orang peserta, kelas II jumlah peserta didik 18 orang, kelas III jumlah peserta didik 20 orang, kelas IV jumlah peserta didik 12 orang, kelas V jumlah peserta didik 12 orang, dan kelas VI jumlah peserta didik 15 orang. Berikut ini tabel jumlah peserta didik.

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas I	16
2	Kelas II	18
3	Kelas III	20
4	Kelas IV	12
5	Kelas V	12
6	Kelas VI	15
Jumlah		93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Kolaboratif	1	.166	12	.200 <sup>*</sup>	.876	12	.078
	2	.228	12	.084	.888	12	.112

## Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		Sig.		f	t				
Model Kolaboratif	Equal variances assumed	.734	.026	8.808	2				
	Equal variances not assumed			8.808	8.979				

## Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means				
		Sig . (2-tailed)	Mea n Difference	Std. Error Difference		
Model Kolaboratif	Equal variances assumed	.000	-27.083	3.075		
	Equal variances not assumed	.000	-27.083	3.075		

## Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
ModelKolaboratif	Equal variances assumed	-33.460	-20.707
	Equal variances not assumed	-33.519	-20.647













## RIWAYAT HIDUP



**Zulhajji Risman**, lahir di Jeneponto pada hari tanggal 05 Mei 1995, anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan suami istri **M. Sain** dan **ST Rosmiati**. Akrab disapa Zul memulai pendidikannya dengan memasuki jenjang pendidikan formal di SDN Batucidu No. 97 , selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2007 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya Mts Togo-togo dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Neg 5 Batang, selama tiga tahun dan selesai pada tahun

2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R